

## **Hubungan harga diri dan dukungan orang tua dengan kematangan karir pada mahasiswa tingkat akhir jurusan komunikasi angkatan 2016 di Universitas “X” Jakarta**

Salsabila Putri Ainayya<sup>1</sup>, Febi Herdajani<sup>2</sup>

Universitas Persada Indonesia Y.A.I

Jl. Diponegoro No.74 Jakarta Pusat

Email: [salsabilanaya37@gmail.com](mailto:salsabilanaya37@gmail.com)<sup>1</sup>, [febihyai@ymail.com](mailto:febihyai@ymail.com)<sup>2</sup>

### **ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tujuan Hubungan Harga Diri Dan Dukungan Orang Tua Dengan Kematangan Karir Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Jurusan Komunikasi Angkatan 2016 Di Universitas ‘X’ Jakarta. Dalam penelitian ini menggunakan tiga variabel yaitu Harga Diri, Dukungan Orang Tua dan Kematangan Karir. skala kematangan karir diperoleh sebanyak 24 item dinyatakan valid dan 6 item yang dinyatakan gugur, skala Harga Diri yang terdiri dari 32 item diperoleh item valid sebanyak 25 item valid dan 7 item yang dinyatakan gugur dan skala Dukungan Orang Tua yang terdiri dari 24 item diperoleh item valid sebanyak 21 item dan 3 item yang dinyatakan gugur. uji koefisien korelasi antara harga diri dengan kematangan karir diperoleh nilai korelasi  $r_{x1y} = 0,415$ ,  $p < 0,05$ . Dengan kata lain, ada hubungan positif antara harga diri dengan kematangan karir Mahasiswa Tingkat Akhir jurusan komunikasi Angkatan 2016 di Universitas ‘X’ Jakarta. dukungan orang tua dengan kematangan karir di peroleh nilai korelasi  $r_{x2y} = 0,402$ ,  $p < 0,05$ . maka, ada hubungan positif antara dukungan orang tua dengan kematangan karir Mahasiswa Tingkat Akhir jurusan komunikasi Angkatan 2016 di Universitas ‘X’ Jakarta. koefisien korelasi (R) antara harga diri dan dukungan orang tua dengan kematangan karir sebesar 0,518 dengan nilai  $p < 0,05$ . maka, ada hubungan ke arah positif antara harga diri dan dukungan orang tua dengan kematangan karir Mahasiswa Tingkat Akhir jurusan komunikasi Angkatan 2016 di Universitas ‘X’ Jakarta.

**Kata Kunci:** harga diri, dukungan orang tua, kematangan karir.

## ABSTRACT

*The purpose of this research is to determine the purpose of the Relationship between Self-Esteem and Parental Support with Career Maturity in Final Level Students of the Department of Communication Class of 2016 at 'X' University, Jakarta. In this study, using three variables, namely Self-esteem, Parental Support and Career Maturity. Career maturity scale obtained 24 items declared valid and 6 items declared invalid, Self-Esteem scale consisting of 32 items obtained valid items as many as 25 valid items and 7 items declared invalid and Parental Support scale consisting of 24 items obtained valid items as many as 21 items and 3 items declared invalid. the correlation coefficient test between self-esteem and career maturity obtained the correlation value  $r_{x1y} = 0.415$ ,  $p < 0.05$ . In other words, there is a positive relationship between self-esteem and the career maturity of the 2016 Class Student Communication Department at 'X' University Jakarta. support from parents with career maturity obtained correlation value  $r_{x2y} = 0.402$ ,  $p < 0.05$ . hence, there is a positive relationship between parental support and the career maturity of the 2016 final year students majoring in communication at 'X' University Jakarta. The correlation coefficient (R) between self-esteem and parental support with career maturity is 0.518 with a p value  $< 0.05$ . hence, there is a positive relationship between self-esteem and parental support with the career maturity of the 2016 Class Student Communication Department at 'X' University Jakarta.*

**Keywords:** *self-esteem, parental support, career maturity*

## 1. LATAR BELAKANG

Perguruan tinggi merupakan lembaga pendidikan tertinggi dalam jalur pendidikan formal. Mahasiswa yang mengenyam pendidikan di perguruan tinggi di harapkan memiliki kualitas keahlian yang sesuai dengan jurusan mereka. Mahasiswa harus mampu memikirkan tentang masa depannya secara sungguh-sungguh. Oleh sebabnya, untuk dapat memilih dan merencanakan karir yang tepat, dibutuhkan kematangan karir yang meliputi pengetahuan akan diri, pengetahuan tentang pekerjaan, kemampuan memilih pekerjaan, dan kemampuan merencanakan langkah-langkah menuju karir yang di harapkan. Karir merupakan salah satu unsur penting dalam kehidupan individu, karir tidak hanya berkaitan dengan aspek fisik, tetapi juga dengan aspek psikologi sehingga individu perlu merencanakan dan mempersiapkan karir sedini mungkin. Orang harus memiliki kematangan karir, agar individu memperoleh keberhasilan dan kepuasan dalam bekerja.

Kesiapan individu dalam menentukan pilihan-pilihan karir dikenal sebagai "Kematangan Karir". Super (dalam Tifani, 2015) mendefinisikan kematangan karir sebagai keberhasilan seseorang menyelesaikan tugas-tugas perkembangan karir yang khas pada tahap perkembangan tertentu.. Akan tetapi pada kenyataannya setiap remaja belum mampu membuat pilihan yang tepat untuk perkembangan karirnya, hal tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Lavinson, dkk (dalam Pratama, 2014) bahwa kematangan karir sebagai kemampuan individu dalam membuat suatu pilihan karir yang realistic dan stabil dengan menyadari apa yang akan dibutuhkan dalam membuat pilihan karir. Dibutuhkan perencanaan yang matang terkait sebuah kematangan karir, agar tidak bersifat sementara, dan kematangan karir merupakan proses yang berlangsung terus menerus.

Super (dalam Kristiana dan Sri, 2018), menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kematangan karir bisa berasal dari dalam diri yang disebut dengan faktor internal meliputi: intelegensi, bakat, minat, kepribadian, harga diri, dan nilai. Sedangkan faktor eksternal dipengaruhi oleh keluarga, latar belakang sosial ekonomi, gender, teman sebaya, lingkungan dan sekolah. Salah satu yang mempengaruhi kematangan karir adalah *Self Esteem* (Harga Diri). Coopersmith (dalam Muhammad Suhron, 2016) memberikan pengertian tentang *self esteem* (Harga Diri) yaitu penilaian diri yang dipengaruhi oleh sikap, interaksi, penghargaan, dan penerimaan orang lain terhadap individu.

Akan tetapi pada kenyataannya, masih banyak mahasiswa S1 tingkat akhir yang merasa bingung terkait hal yang akan mereka kerjakan setelah lulus dari perguruan tinggi. Seperti yang dinyatakan oleh Super (dalam Kristiana dan Sri, 2018), bahwa salah satu faktor yang juga dapat mempengaruhi kematangan karir individu adalah keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa dalam proses pengambilan keputusan karir tentunya tidak terlepas dari peran orang tua dan keluarga, karena orang tua memiliki peran dalam mengarahkan, mengatur, serta membimbing anak dalam membuat keputusan terkait masa depannya. Berawal dari orang tua yang memberi pemahaman kepada individu bahwa untuk mencapai suatu cita-cita yang diinginkan harus berusaha dan berjuang. Menurut Santrock (2003), orang tua memiliki pengaruh yang sangat besar dalam pemilihan karir. Hal ini terjadi karena keluarga khususnya orang tua merupakan lingkungan pertama yang memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan anak. Larsen, dkk (dalam Lestari, 2012) dukungan orang tua membuat anak merasa nyaman terhadap kehadiran orang tua dan menegaskan dalam benak anak-anak

bahwa dirinya di terima dan di akui sebagai individu. Anak pun juga akan merasa nyaman dalam mengkomunikasikan segala hal pada orang tua. Orang tua juga sebaiknya bertindak sebagai fasilitator bagi anak untuk menyelesaikan masalah, membuat pilihan, dan menentukan nasib sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap 15 orang mahasiswa dengan usia rata-rata 21-22 tahun di jurusan komunikasi Universitas 'X' Jakarta, 3 orang sudah yakin dengan karir apa yang diinginkan, namun 12 orang lainnya belum merencanakan karir yang diinginkan. Alasan yang membuat mahasiswa merasa ragu dalam menyusun tahap perencanaan karir tersebut, hampir seluruhnya menjawab karena faktor kurangnya pengalaman. Mahasiswa merasa tidak memiliki cukup softskill/kecakapan yang di butuhkan di masa ini, mahasiswa merasa dengan kurangnya pengalaman apakah bisa diterima untuk bekerja? Selain itu ada juga yang mengatakan bahwa minat dan pengalaman yang dimiliki tidak berhubungan sehingga butuh pengalaman yang lain untuk melanjutkan karir berikutnya. Mahasiswa juga mengatakan bahwa kurang mendapatkan informasi yang mendalam tentang pekerjaan yang di inginkan, sehingga informasi yang mereka dapatkan masih belum cukup tentang dunia kerja yang begitu luas. Selain itu mahasiswa mengatakan bahwa ilmu yang pelajari selama kuliah belum dipahami sepenuhnya. Fenomena diatas mencerminkan kurangnya kematangan karir pada mahasiswa tingkat akhir.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### A. Kematangan Karir

Kematangan Karir yaitu kesiapan individu dalam menentukan pilihan pilihan karir yang tepat. Super (1984, dalam Tifani, 2015:120) mendefinisikan kematangan karir sebagai keberhasilan seseorang menyelesaikan tugas-tugas

perkembangan karir yang khas pada tahap perkembangan tertentu. Indikasi yang menunjukkan bahwa individu telah mencapai kematangan karir adalah kemampuan untuk membuat rencana, kerelaan dalam memikul tanggung jawab, serta kesadaran akan segala faktor internal dan eksternal yang harus di pertimbangkan dalam membuat pilihan jabatan atau memantapkan diri dalam suatu jabatan.

Super (1984, dalam Etik dan Zidni, 2016:5) mengemukakan empat aspek yang terdiri dari:

#### a. Perencanaan

Perencanaan (planfullnes) adalah kesadaran individu untuk membuat pilihan pendidikan dan karir, serta mempersiapkan diri untuk membuat pilihan tersebut.

#### b. Eksplorasi

Dimensi eksplorasi ini diartikan sebagai kecenderungan individu untuk secara aktif menggunakan kesempatan dari lingkungan sekitarnya dan berbagai sumber daya yang ada untuk memperoleh informasi mengenai dunia kerja umumnya dan untuk memilih siapa salah satu bidang pekerjaan yang disukai khususnya.

#### c. Kompetensi Informasional

Komptensi informasional mengacu pada pengetahuan tentang bekerja, pekerjaan, dan karir. Kompetensi informasional dapat dikatakan berkembang dengan baik jika individu cukup mengetahui tentang berbagai macam tugas-tugas pekerjaan dan menerapkan informasi tersebut untuk dirinya sendiri, kemudian mengkristalisasikan pada bidang dan tingkat pekerjaan tertentu.

#### d. Pengambilan Keputusan

Pada aspek terakhir ini dimaknai bahwa individu mengetahui apa saja yang harus dipertimbangkan dalam membuat pilihan karir, kemudian membuat pilihan karir yang sesuai dengan minat dan kemampuan yang dimilikinya.

### B. Harga Diri (*Self Esteem*)

Istilah self esteem dalam Bahasa Indonesia disebut dengan

harga diri. Coopersmith (dalam Muhammad Suhron, 2016) memberikan pengertian tentang *self esteem* yaitu penilaian diri yang dipengaruhi oleh sikap, interaksi, penghargaan, dan penerimaan orang lain terhadap individu. Branden (dalam Muhammad Suhron, 2016:29) mengungkapkan bahwa harga diri merupakan evaluasi positif dan negatif tentang diri sendiri yang dimiliki seseorang. Evaluasi ini memperlihatkan bagaimana individu menilai dirinya sendiri dan diakui atau tidaknya kemampuan dan keberhasilan yang diperolehnya. Oleh karena itu, terbentuknya harga diri melibatkan adanya gambaran diri yang positif dan kesadaran diri (*self awareness*) yang akurat.

Menurut Coopersmith (1967, dalam Try dan Rr. Dini, 2019:67) aspek-aspek yang terkandung dalam harga diri ada empat yaitu:

- a. Keberartian Diri (*significance*)
- b. Kekuatan Individu (*power*)
- c. Kompetensi (*competence*)
- d. Ketaatan (*virtue*)

### C. Dukungan Orang Tua

Cabb (dalam Hidayah, 2012:4), mendefinisikan dukungan orang tua sebagai adanya kenyamanan, perhatian, penghargaan atau pertolongan yang diberikan orang tua dengan sikap menerima kondisi anak. Hal ini menuntun anak untuk meyakini bahwa dirinya dicintai, dihargai, dan juga bernilai saat berada didalam suatu ikatan keluarga yang dapat menyediakan barang-barang, pelayanan, pertolongan pada saat yang di butuhkan di waktu bahaya.

Menurut House & Kahn (2006, dalam Tan, 2013:5) dukungan orang tua memiliki beberapa aspek, yaitu:

- a. Dukungan Emosional  
Berupa perhatian, empati, cinta, dan kepercayaan yang diberikan orang tua serta kesediaan untuk mendengar keluh kesah anak.
- b. Dukungan Instrumental

Orang tua memberikan bantuan dalam memfasilitasi anak baik berupa bantuan secara finansial, kesempatan, dan modifikasi lingkungan.

- c. Dukungan Informatif  
Berupa nasehat, arahan langsung, dan informasi yang diberikan orang tua dalam memecahkan persoalan anak.
- d. Dukungan Penilaian  
Orang tua memberikan penghargaan diri dan penilaian positif terhadap ide-ide, performa, dan perasaan anak serta memberika pujian.

Selain harga diri, faktor yang mempengaruhi kematangan karir adalah dukungan dari orang tua (keluarga). Hal tersebut dikemukakan oleh Super (dalam Kristiana dan Sri, 2018), yaitu Orang tua menjadi sumber penting dalam mengarahkan dan menyetujui pembuatan nilai-nilai akan tujuan masa depan, karena seiringnya dengan proses kematangan karir, mahasiswa yang dapat di kategorikan sebagai remaja akhir atau dewasa awal masih membutuhkan dukungan atau bimbingan dalam memberikan saran atau nasehat mengenai suatu keputusan terkait karir masa depan. Menurut Santrock (2003), orang tua memiliki pengaruh yang sangat besar dalam pemilihan karir. Pengambilan keputusan mengenai karir sedikit banyak akan dipengaruhi faktor keluarga yakni orangtua, hal ini terjadi karena keluarga khususnya orangtua merupakan lingkungan pertama yang memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan anak.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Mutiara Herin dan Dian Ratna Sawitri (2017) terhadap siswa kelas X SMK program keahlian tata boga dengan judul "Dukungan Orang Tua dan Kematangan Karir Pada Siswa SMK Program Keahlian Tata Boga". Hasil analisis regresi sederhana menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara dukungan orang tua dan kematangan karir pada siswa SMK program keahlian tata boga,

yang berarti bahwa semakin tinggi dukungan orang tua maka semakin tinggi kematangan karir. Dukungan orang tua memberikan sumbangan efektif sebesar 30% dalam mempengaruhi kematangan karir siswa. Keluarga khususnya orang tua masih sangat di butuhkan bagi mahasiswa di dalam perjalanan menentukan karir untuk memberikan nasehat dan saran mengenai suatu keputusan yang menyita pemikiran remaja pada masa perkembangannya apalagi keputusan terkait karir masa depan.

### 3. METODOLOGI

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang digunakan, sebagai berikut:

1. Variabel Terikat (Y) : Kematangan Karir
2. Variabel bebas 1 ( $X_1$ ) : Harga Diri
3. Variabel bebas 2 ( $X_2$ ) : Dukungan Orang Tua

Populasi yang diteliti pada penelitian ini adalah mahasiswa tingkat akhir jurusan komunikasi angkatan 2016 di Universitas 'X' Jakarta yang berjumlah 60 orang dan Teknik sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel dikarenakan jumlah populasi yang relatif kecil, Sugiyono (2016:85).

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Skala kematangan karir diperoleh sebanyak 24 item dinyatakan valid dan 6 item yang dinyatakan gugur, skala Harga Diri yang terdiri dari 32 item diperoleh item valid sebanyak 25 item valid dan 7 item yang dinyatakan gugur dan skala Dukungan Orang Tua yang terdiri dari 24 item diperoleh item valid sebanyak 21 item dan 3 item yang dinyatakan gugur. Koefisien reliabilitas untuk skala kematangan karir sebesar 0,930 tergolong pada taraf sangat reliabel, skala harga diri diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,945 tergolong pada taraf sangat reliabel serta skala dukungan orang tua diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,829 tergolong pada taraf reliabel uji koefisien korelasi antara harga diri dengan kematangan karir diperoleh nilai korelasi  $r_{x_1y} = 0,415$ ,  $p < 0,05$ . Dengan kata lain, ada hubungan positif antara harga diri

dengan kematangan karir Mahasiswa Tingkat Akhir jurusan komunikasi Angkatan 2016 di Universitas 'X' Jakarta. hasil analisis data antara dukungan orang tua dengan kematangan karir di peroleh nilai korelasi  $r_{x_2y} = 0,402$ ,  $p < 0,05$ . Dengan kata lain, ada hubungan positif antara dukungan orang tua dengan kematangan karir Mahasiswa Tingkat Akhir jurusan komunikasi Angkatan 2016 di Universitas 'X' Jakarta. koefisien korelasi (R) antara harga diri dan dukungan orang tua dengan kematangan karir sebesar 0,518 dengan nilai  $p < 0,05$ . Dengan kata lain, ada hubungan ke arah positif antara harga diri dan dukungan orang tua dengan kematangan karir Mahasiswa Tingkat Akhir jurusan komunikasi Angkatan 2016 di Universitas 'X' Jakarta. yang berbunyi "ada hubungan antara harga diri dan dukungan orang tua dengan kematangan karir Mahasiswa Tingkat Akhir jurusan komunikasi Angkatan 2016 di Universitas 'X' Jakarta.

### 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan, diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Ada hubungan dengan arah positif antara harga diri dengan kematangan karir pada mahasiswa tingkat akhir jurusan komunikasi Angkatan 2016 di Universitas 'X' Jakarta.
2. Ada hubungan dengan arah positif antara dukungan orang tua dengan kematangan karir mahasiswa tingkat akhir jurusan komunikasi Angkatan 2016 di Universitas 'X' Jakarta.
3. Ada hubungan dengan arah positif antara harga diri dan dukungan orang tua dengan kematangan karir mahasiswa tingkat akhir jurusan komunikasi Angkatan 2016 di Universitas 'X' Jakarta.

### DAFTAR PUSTAKA

- Etik Budiwati dan Zidni Immawan Muslimin. (2016). Kematangan karir ditinjau dari locus of control internal dan usia pada mahasiswa psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta. Yogyakarta: *Jurnal Psikologi Mandiri*.

- Hidayah, Fajriyah Nur. (2012). Hubungan antara dukungan orang tua dengan motivasi belajar siswa di SD Negeri Bumi 1 Laweyan Surakarta. Naskah Publikasi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta. Di akses pada tanggal 1 Juli 2020.
- Kristiana Dwi Purnasari dan Sri Muliati Abdullah. (2018). Harga diri dan kematangan karir pada mahasiswa tingkat akhir. Yogyakarta: *Jurnal Psikologi Mandiri*.
- Lestari, S. (2012). *Psikologi keluarga: penanaman nilai dan penanganan konflik dalam keluarga*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Muhammad Suhron. (2016). *Asuhan keperawatan konsep diri: self esteem*. Ponorogo: Unmuh Ponorogo Press.
- Mutiara Herin dan Dian Ratna Sawitri (2017). Dukungan orang tua dan kematangan karir pada siswa SMK program keahlian tata boga. *Jurnal Empati*. Vol 6(1), 301-306
- Pratama, B.D. (2014). Hubungan antara konsep diri dan internal locus of control dengan kematangan karir siswa SMA. *Jurnal psikologi*. Vol. 3. No. 3. p. 213-222.
- Santrock, W. John. (2003). *Adolescence perkembangan remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Tan, Jane Heidyani, dkk (2013). Hubungan antara dukungan orang tua dengan motivasi belajar pada anak usia sekolah kelas IV dan V di SD Negeri Kawangkoan Kalawat. Manado: *eJournal Keperawatan (Vol. 1, No.1)*
- Tifani (2015). Hubungan antara locus of control dengan kematangan karir pada karyawan kentucky fried chicken (KFC) di Palembang. *Jurnal ilmiah psyche*. Vol. 9. No.2. p. 106-129
- Try Wulandari dan Rr. Dini Diah Nurhadianti (2019). Hubungan harga diri dan dukungan sosial keluarga dengan kematangan karir siswa kelas XI di SMA Negeri 58 Jakarta. *Ikraith-Humaniora Vol. 3 No. 2*